

## ANALISIS KESULITAN MENULIS PUISI BEBAS

**Windy Oktavia**

Universitas PGRI Semarang  
E-mail: cindyoktavia9651@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah penyebab kesulitan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 4 Jelobo terhadap lima unsur puisi bagaimana pemahaman siswa terhadap lima unsur puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Jelobo bulan Januari – Februari 2019. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesulitan menulis puisi bebas kelas V semester genap SD Negeri 4 Jelobo telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya analisis unsur puisi meliputi: diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat dalam mencari kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas.

**Kata Kunci:** *Kesulitan, Menulis, Puisi Bebas.*

### Abstract

This study aims to describe whether the difficulty of writing poetry freely in fifth grade students of SD Negeri 4 Jelobo towards the five elements of poetry is how students understand the five elements of poetry. The research method used is to use qualitative research, where in the qualitative research the main instrument is the researcher himself. In this study the data collection techniques used included tests, interviews, questionnaires, and documentation. This research was conducted at SDN 4 Jelobo in January - February 2019. In this study, the validity of triangulation data was used. The results showed that the analysis of the difficulty of writing class V free poetry in the even semester of SD Negeri 4 Jelobo was quite well done, this activity was carried out by analyzing the elements of poetry including: diction, imagination, discussion, theme, and mandate in finding students' difficulties in writing poetry free.

**Keywords:** *Difficulties, Writing, Free Poetry.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib setiap manusia dalam membangun bangsa agar lebih baik kedepannya. Maka dari itu, pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat menjadi

bukti bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negaranya. Indonesia (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kedudukan Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa nasional, karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai sosial dan budaya Indonesia dan mendasari rasa kebangsaan. Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan untuk menyampaikan atau mengutarakan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain secara lisan maupun tertulis, selain itu sebagai proses berbagi pengalaman dan belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada materi bahasa Indonesia, maka perkembangan bahasa Indonesia tidak saja ditempuh melalui pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga ada proses pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya membawa bahasa Indonesia kearah perkembangan zaman yang lebih modern.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Di Sekolah Dasar, pembelajaran keterampilan berbahasa dibelajarkan secara terintergrasi. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini karena, menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya insiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP), pada SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. dan KD 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Terkait dengan KD tersebut dan materi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD semester genap.

Menulis puisi merupakan kegiatan mengapresiasi dan berekspresi sastra dalam

ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Dengan adanya kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa keterampilan dalam menulis puisi sangat diperlukan. Selain itu, menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis untuk menuangkan pengalamannya ke dalam bahasa tulis dengan pemilihan kata-kata yang bernilai estetik, dalam menulis puisi seorang penulis harus terus belajar dan berlatih agar memberi kesan berharga bagi pembacanya.

Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa menuangkan gagasan, ide, keinginan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Sedangkan menurut Waluyo (2002) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Wardoyo (2013) mengatakan bahwa puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi unsur-unsur diksi, bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata kongkrit, citraan (pengimajian), verifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi), sedangkan struktur batin meliputi unsur-unsur tema, nada, suasana, dan amanat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SDN 4 Jelobo. Bahwa di sekolah tersebut ada beberapa masalah pendidikan yang ada salah satunya yaitu permasalahan kesulitan menulis puisi bebas dalam lima unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan apakah penyebab kesulitan menulis puisi bebas kelas V SDN 4 Jelobo terhadap lima unsur puisi dan bagaimana pemahaman siswa terhadap lima unsur puisi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian

mengenai fakta atau fenomena yang sedang diamati. Sumber Data dalam penelitian ini dapat berupa data primer. Data primer adalah yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Arikunto (1992) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan sunyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Jelobo. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Jelobo. SDN 4 Jelobo beralamat di Wantilan Rt.05. RW. 03 Dsn.Wantilan, Ds. Jelobo, Kec.Wonosari, Kab. Klaten. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Januari – Februari 2019.

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Uji *credibility* yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Huberman, dkk, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan penelitian yang telah dilakukan di SDN 4 Jelobo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesulitan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 4 Jelobo terhadap lima unsur puisi. Pada

keterampilan membaca puisi jumlah siswa 17 orang hanya 14 orang yang mendapat nilai 70-80 dan 3 orang siswa yang mendapat nilai 63-68, jadi rata-rata siswa dalam membaca puisi adalah 71,94. Sedangkan dalam keterampilan menulis puisi hanya 5 orang yang mendapat nilai 70-78 dan 12 orang yang mendapat nilai 50-68, jadi rata-rata siswa dalam menulis puisi adalah 62,17.

Data yang diperoleh dari keterampilan membaca dan menulis puisi yang mendapat nilai 70-79 hanya 8 orang dan nilai 58-65 hanya 7 orang. Rata-rata siswa dalam keterampilan membaca dan menulis puisi adalah 67,05. Nilai tersebut masih sangat rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM materi Bahasa Indonesia adalah 70. Menulis puisi terindikasi sulit apabila masih ada siswa yang mengalami kesalahan ketika menulis puisi. Indikasi tersebut yang akan dibuktikan oleh penulis. Pengindikasian dilakukan melalui tes. Ketika memberi tugas kepada siswa kelas V SD Negeri 4 Jelobo, penulis menemukan bahwa seluruh siswa telah mengetahui unsur-unsur puisi dan cara membaca puisi. Namun, penulis juga menemukan kesalahan-kesalahan dari hasil tulisan (puisi) siswa. Hal itu membuktikan bahwa siswa yang hafal unsur-unsur puisi, belum tentu terampil menulis puisi. Pembahasan unsur diksi, Diksi (Pemilihan Kata) Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Pengimajinasian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat semua yang diungkapkan penyair. Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Tema merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema

puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca.

### **Keterkaitan Dengan Teori**

Sependapat dengan hal tersebut menurut Kosasih (2008) puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Berikut ini akan dijelaskan struktur fisik dan struktur batin puisi beserta unsur-unsur yang membangun kedua unsur tersebut. Struktur fisik secara tradisional disebut elemen bahasa, sedangkan struktur batin secara tradisional disebut makna puisi.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangunan puisi.

#### **1. Unsur Fisik**

Unsur fisik puisi meliputi hal-hal berikut ini:

##### **a. Diksi (Pemilihan Kata)**

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

##### **b. Pengimajinasi**

Pengimajinasian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat semua yang diungkapkan penyair.

##### **c. Kata Konkret**

Kata konkret bertujuan untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir menperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukikaskan oleh penyair.

##### **d. Bahasa Figuratif (Majas)**

Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain.

##### **e. Rima/Ritma**

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat.

##### **f. Tata Wajah (Tipografi)**

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf tetapi bait.

#### **2. Unsur Batin**

Untuk memahami unsur-unsur batin puisi, akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **a. Tema**

Tema merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan.

##### **b. Perasaan**

Dalam puisi diungkapkan perasaan penyair. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah.

##### **c. Nada dan Suasana**

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

##### **d. Amanat**

Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca.

### **Keterkaitan Penelitian Yang Terdahulu**

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Irawati & Kurniaman (2017) hasil penelitian kemampuan menulis puisi berdasarkan empat aspek, aspek kemampuan meliputi aspek imajinasi, diksi, tema, dan rima. Kemampuan menulis puisi siswa, ada 5 (11,11%) siswa berkategori sangat baik, kemudian 9 (20%) berkategori baik, dan 22 (48,89%) siswa berkategori cukup, sedangkan siswa yang berkategori kurang ada 9 (20%) siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa menganalisis

empat aspek puisi yaitu imajinasi, diksi, tema dan rima. Nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi dilihat dari jumlah keseluruhan aspek adalah 64 dengan kriteria cukup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Irawati, Otang Kurniawan, dan Zairul Antosa, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada subyek penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah penulis menganalisis kesulitan dalam menulis puisi berdasarkan lima unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat, sedangkan peneliti yang terdahulu hanya menghitung kemampuan menulis puisi berdasarkan empat unsur puisi yaitu imajinasi, diksi, tema, dan rima.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Bunda (2016). Peneliti ini ditinjau dari segi struktur batin dan struktur fisik puisi. Hasil penelitian diperoleh dari segi struktur fisik puisi dinyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi bebas dengan nilai rata-rata 60,62 (cukup), masih kurang dari nilai ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 75. Sedangkan hasil dari segi batin puisi dinyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi bebas dengan nilai rata-rata 67,13 (cukup), masih kurang dari nilai ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 75. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menghitung kemampuan menulis puisi berdasarkan segi struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Muliati Bunda terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada materi Bahasa Indonesia menulis puisi bebas. Sedangkan perbedaannya adalah pada subyek penelitian, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD. Dan penelitian ini menghitung kemampuan menulis puisi bebas siswa SMP berdasarkan struktur fisik dan batin, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menganalisis kesulitan menulis puisi bebas siswa kelas V

SD berdasarkan 5 unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Prasetyo & Suryani (2018) Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas meliputi 2 unsur puisi yaitu tema dan diksi. Berdasarkan hasil presentase dari unsur tema tergolong kriteria kualitas kemampuan mampu dengan interval persentase 83,3% dan unsur diksi, tergolong kriteria kualitas mampu dengan interval persentase 78,1%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menghitung kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi berdasarkan 2 unsur puisi yaitu tema dan diksi. Dan tergolong kualitas kemampuan cukup mampu dengan interval persentase dari masing-masing unsur puisi mendapati kualitas mampu serta memperoleh nilai angka 3,23 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval 2 unsur puisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudy Prasetyo, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada subyek penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah penulis menganalisis kesulitan dalam menulis puisi berdasarkan lima unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat, sedangkan peneliti yang terdahulu hanya menghitung kemampuan menulis puisi berdasarkan dua unsur puisi yaitu tema dan diksi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa analisis kesulitan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 4 Jelobo telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis lima unsur puisi meliputi diksi, imajinasi, permajasan, tema, dan amanat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dalam bidang keilmuan, terutama pada bidang pengkajian analisis kesulitan menulis puisi bebas melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Untuk itu bagi peneliti yang ingin meneliti masalah kesulitan menulis puisi bebas siswa kelas V hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Dan untuk pihak sekolah dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dan penelitian ini dapat mengetahui masalah belajar mengenai kemampuan menulis puisi bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunda, M. M. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*. Thesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas, U.-U. R. I. N., & No, R. I. (2003). *Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Huberman, A. M., & Miles, M. N. B. (1984). *Innovation Up Close: How School Improvement Works*. Springer Science & Business Media.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Irawati, D., & Kurniaman, O. (2017). "Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 63 Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 (1): hal. 1–12.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Prasetyo, R., & Suryani, I. (2018). "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (2): hal. 110–126.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.